

THE ROLE OF ORGANIZATIONAL COMMUNICATION IN FORMING THE
UNDERSTANDING LOYALTY OF DISASTERS IN KARANGANYAR
DISTRICT.

Eko Wahyuni¹; Maya Sekar wangi²

Course Of Study The Science Of Communication

University Of Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Communication becomes important in an organization. With good communication within the organization, the organization can run smoothly and successfully. Conversely, if in a communication organization does not run smoothly, it can result in the organization being hampered in achieving its goals. Thus, communication in each organization has a central role. This study aims to describe the role of organizational communication in shaping the loyalty of Disaster Preparedness Cadets in Karanganyar District. The theory used in this study is the organizational communication of Arni Muhammad, namely upward communication and downward communication. The type of research used was descriptive qualitative, the research location of the Karanganyar Disaster Preparedness Team, the data collection techniques used were documentation, observation, interviews with supervisors, coordinators, and 2 Tagana members. Data analysis techniques used an interactive analysis method developed by Mathew B. Miles, A. Michael Huberman and Johny Saldana during the activity process carried out with three things, namely Data Condensation, Data Presentation and Conclusion Withdrawal. The results of the study show that organizational communication from organizational leaders to organizational members in Tagana can persuade Tagana members to have loyalty in the organization. It can be seen from the optimal information that is given leadership to members of the organization as well as the exchange of information between leaders and members of the organization as well as vice versa will affect the relationships that exist between individuals, members' responsibilities within the organization and the sense of belonging to the Tagana organization.

Keywords: Role of communication, Organization, Work Loyalty

PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBENTUK LOYALITAS TARUNA SIAGA BENCANA DI KABUPATEN KARANGANYAR

Eko Wahyuni¹; Maya Sekar wangi²

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Komunikasi menjadi sesuatu yang penting dalam suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam organisasi, maka organisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Sebaliknya, jika di dalam suatu organisasi komunikasi tidak berjalan lancar, maka dapat mengakibatkan terhambatnya organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, komunikasi di setiap organisasi mempunyai peranan sentral. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran komunikasi organisasi dalam membentuk loyalitas Taruna Siaga Bencana di Kabupaten Karanganyar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini Komunikasi organisasi dari Arni Muhammad yaitu komunikasi keatas dan komunikasi kebawah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, lokasi penelitian Taruna Siaga Bencana Kabupaten Karanganyar, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dengan pengawas, koordinator, dan 2 anggota Tagana, teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johny Saldana selama proses kegiatan dilakukan dengan tiga hal yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dari pimpinan organisasi kepada anggota organisasi yang berada di Tagana dapat mempersuasi anggota Tagana untuk memiliki loyalitas di organisasi. Hal tersebut dapat diketahui dari optimalnya informasi yang diberikan pimpinan kepada anggota organisasi serta pertukaran informasi diantara pimpinan dan anggota organisasi begitu juga sebaliknya akan mempengaruhi hubungan yang terjalin antara individu, tanggung jawab anggota di dalam organisasi serta rasa memiliki organisasi Tagana.

Kata kunci : Peran komunikasi, Organisasi, Loyalitas Kerja

PENDAHULUAN

Suatu situasi yang melekat dalam aktifitas sehari-hari manusia adalah komunikasi. Dimana saja manusia berada komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan satu sama lain dalam aktifitas sehari-hari. Komunikasi menjadi penting dalam suatu organisasi dengan adanya komunikasi yang lancar disuatu organisasi, maka organisasi tersebut juga dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sebaliknya jika di dalam suatu organisasi terdapat komunikasi yang kurang atau tidak adanya komunikasi, maka dapat mengakibatkan terhambatnya organisasi dalam mencapai tujuan.

Tagana kabupaten Karanganyar merupakan organisasi pelayanan sosial atau organisasi pelayanan manusia yang berada dinaungan dinas Sosial kabupaten Karanganyar berdiri sejak tahun 2007 terdapat kurang lebih 71 relawan Tagana dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kontribusi masyarakat dalam menanggulangi bencana sebelum, berlangsung, serta sesudah berlangsungnya bencana. Situasi khusus dari organisasi Tagana adalah keadaan dalam memecahkan persoalan yang berkelanjutan sehingga prestasi yang tinggi dan loyalitas harus melekat dalam pribadi anggota organisasi. Komunikasi yang dilakukan pimpinan maupun anggota organisasi dalam penanganan bencana sangat penting untuk mengkoordinasi setiap bagian/devisi dalam organisasi. Proses komunikasi di organisasi Tagana lebih dominan proses komunikasi dari pimpinan ke bawahan sesuai dengan prinsip dari organisasi tersebut. Pimpinan Tagana

seringkali memberikan pengarahan, motivasi, maupun teguran kepada anggotanya. Keputusan terkait anggota organisasi yang mempunyai keluhan, kritikan dan saran tidak langsung diputuskan oleh pimpinan tetapi diputuskan melalui rapat anggota yang diadakan 3 bulan sekali.

Dari hasil pengamatan keadaan lingkungan di Tagana, komunikasi organisasi yang berada di Tagana kurang mendukung bagi kehidupan sebuah organisasi yang efektif. Kondisi ini bisa diamati dari hubungan komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin dan anggota organisasi, walaupun sudah tersedianya forum untuk komunikasi dan berbagi informasi bagi setiap anggota organisasi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan mendiskripsikan Bagaimana peranan komunikasi organisasi Taruna Siaga Bencana dalam membentuk loyalitas organisasi.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan bagaimana peran komunikasi organisasi dalam membentuk loyalitas kerja Taruna Siaga Bencana Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini mengambil di lokasi Taruna Siaga Bencana kabupaten Karanganyar. Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan, Dokumentasi atau arsip, Peristiwa atau aktivitas.

Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, dimana yang menjadi anggota sampel adalah para informan yang menguasai dan memahami

mengenai proses komunikasi yang berada di organisasi Tagana. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pengawas organisasi Tagana, Koordinator organisasi Tagana, 2 anggota Organisasi Tagana.

Teknik Wawancara dalam pengumpulan informasi dari sumber data dilakukan teknik wawancara secara mendalam, wawancara jenis ini dilakukan kepada semua informan dan bersifat terbuka. "Wawancara adalah yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan dan yang diwawancarai sumber jawaban atas pertanyaan itu" menurut Lexy J. Moeleong (2002 : 135).

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2014:83) "Triangulasi sumber adalah meneruskan sumber-sumber yang lebih mempunyai variasi agar mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang sama, setelah itu peneliti menguji dan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber yang lain".

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana, (2014:14) yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data (Data Display) , Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi didalam organisasi mempunyai peranan yang penting karena komunikasi merupakan sistem arus yang menghubungkan serta membangkitkan kinerja antara satu bagian dengan bagian yang lain dalam

organisasi. Begitu pula di dalam organisasi Tagana komunikasi digunakan untuk bertukar informasi, semakin banyak informasi dan semakin tepat informasi maka sangat berpengaruh pada tindakan dan perilaku dalam menangani bencana.

Organisasi Taruna siaga bencana cenderung menggunakan komunikasi vertikal. Komunikasi vertikal yang terjadi di organisasi Tagana mempunyai dua bentuk yakni komunikasi antara pimpinan dengan anggota organisasi dan anggota organisasi dengan pimpinan.

Aliran komunikasi ke vertikal dari pimpinan kepada anggota organisasi berupa perintah yang dibutuhkan anggota organisasi mengenai tugas pada saat penanggulangan bencana, perintah tersebut berupa informasi mengenai peraturan, sesuatu yang dapat dan tidak dapat dilaksanakan. Koordinasi di dalam Tagana juga diperlukan karena Tagana merupakan relawan penanggulangan bencana dimana bencana dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan butuh penanganan secara cepat dan tepat.

Pemimpin dalam memberikan informasi penjelasan mengenai tugas kepada anggota organisasi sudah jelas, tepat dan mudah untuk dipahami hal tersebut dapat dilihat pada saat anggota organisasi melakukan tugas yang sesuai perintah pimpinan dengan demikian dapat dikatakan bahwa anggota organisasi juga mempunyai ketepatan dalam melaksanakan tugas.

Dalam berkomunikasi, pimpinan organisasi Tagana memikirkan dengan baik-baik saat yang tepat untuk menyampaikan teguran bagi anggota organisasi yang

kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya. Pimpinan organisasi Tagana menegur anggotanya dengan mempersuasi anggotanya agar aktif dalam melakukan tugas kerelawannya. Selain memberikan teguran kepada anggota organisasi, pimpinan organisasi Tagana juga memberikan pujian berupa reward kenaikan pangkat dari yang semula Tagana muda menjadi anggota Tagana seiring dengan kenaikan pangkat tersebut yang semula dalam bertugas secara sukarela mendapatkan insentif setiap bulannya.

Sedangkan aliran komunikasi ke vertikal dari anggota organisasi kepada pimpinan digunakan untuk mengungkapkan ide maupun gagasan yang anggota organisasi ketahui dan membantu anggota mendapatkan jawaban yang lebih baik tentang persoalan serta tanggung jawabnya. Komunikasi ke atas organisasi Tagana berlangsung pada saat bawahan memberikan hasil laporan pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan terkait kebijakan organisasi.

Laporan pertanggungjawaban organisasi Tagana berupa laporan assessment dimana laporan tersebut berisi tentang pertanggung jawaban anggota organisasi dalam melakukan tugasnya meliputi jenis bencana, tempat kejadian, waktu kejadian, penyebab, dampak yang ditimbulkan, jumlah korban, akses menuju lokasi kejadian, bantuan yang dibutuhkan. Sedangkan untuk laporan lisan digunakan saat pemimpin Tagana menanyakan kesiapan dan kesediaan anggota dalam melaksanakan perintah pimpinan.

Tagana kabupaten karanganyar dibentuk pada tahun

2007 yang awal pembentukan mempunyai 15 personil kemudian tersisa 3 personil. Alasan anggota tagana keluar dari organisasi karena faktor ekonomi yang tidak mungkin anggota Tagana hanya menggantungkan hidupnya di organisasi. Dari situlah Tagana mulai berbenah dengan menanamkan sikap rasa memiliki di organisasi kepada setiap anggota dengan cara melibatkan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan organisasi walaupun pengambilan kebijakan secara kolektif setidaknya anggota organisasi ikut berpartisipasi dengan begitu nilai-nilai kebersamaan seperti perasaan senasib, seperjuangan, dan saling menghargai akan terbentuk.

Dalam menyampaikan informasi terkait dengan tugas atau instruksi kepada anggota Tagana, pimpinan menggunakan media untuk berkomunikasi seperti via telepon, sms, watsapp dan HT. Walaupun sudah ada forum di grup *whatsapp* anggota jarang merespon jadi pimpinan organisasi harus menghubungi anggotanya secara langsung untuk mendapatkan respon anggotanya. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Tagana memanfaatkan peran komunikasi untuk membentuk loyalitas melalui aliran komunikasi kebawah yaitu berupa instruksi, informasi dan ketepatan anggota organisasi dalam melakukan tugas sehingga tumbuh hubungan antar pribadi yang harmonis antara anggota organisasi, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta rasa memiliki organisasi yang membuat loyalitas anggota terbentuk.

Kesimpulan

Peranan komunikasi organisasi dalam membentuk loyalitas Tagana dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi organisasi yang berada di Tagana lebih dominan komunikasi yang dilakukan pimpinan kepada anggota organisasi sehingga komunikasi anggota organisasi kepada pimpinan kurang optimal. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi yang dilakukan hanya sebatas komunikasi mengenai instruksi serta kebijakan organisasi. Sedangkan komunikasi kebawah yang dilakukan pimpinan organisasi Tagana sudah optimal dengan pimpinan yang memberikan perintah atau instruksi secara jelas terhadap anggota organisasi. Loyalitas anggota organisasi terbentuk dari hubungan antar pribadi di setiap anggota organisasi yang harmonis, tanggung jawab mengenai pelaksanaan instruksi maupun tugas dapat diselesaikan sesuai dengan tupoksi organisasi, terdapat rasa memiliki organisasi di setiap anggota.

Komunikasi organisasi yang berada di Tagana dapat mempersuasi anggota Tagana untuk memiliki loyalitas di organisasi. Hal tersebut dapat diketahui dari optimalnya informasi yang diberikan pimpinan kepada anggota organisasi akan mempengaruhi hubungan yang terjalin antara individu, tanggung jawab anggota di dalam organisasi serta rasa memiliki organisasi Tagana.

Saran

Komunikasi yang dilakukan anggota organisasi yang kurang optimal dapat dioptimalkan dengan cara anggota organisasi harus berani menyampaikan pendapat mengenai

organisasi sehingga terjadi komunikasi antara pimpinan dan anggota organisasi begitupula anggota organisasi dengan pimpinan.

Daftar Pustaka

- Haddow, George D. dan Kim S. Haddow. 2008, *Disaster Communication, In A Changing Media World*. London: Elsevier
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhammad, Arni. 2007, *Komunikasi Organisasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pace, R Wayne, Don F. Faules. 2001, *Komunikasi Organisasi, Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Deddy Mulyana. Terjemah). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwopoespito. 2000, *Mengatasi Krisis Manusia Di Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Runtu, Julius, (26 Februari 2014), *Indikator Loyalitas*

Karyawan (Bahan Diskusi V
MSDM II).
[http://juliusruntu.blogspot.co
.id/2014/02/indikator-
loyalitas-karyawan-
bahan.html](http://juliusruntu.blogspot.co.id/2014/02/indikator-loyalitas-karyawan-bahan.html) Diakses
11/4/2018

Stoner, J.A.F dan R.E. Freeman.
1994, *Manajemen*. Jakarta:
Intermedia.

Sugiyono. 2014, *Memahami
Penelitian Kualitatif*,
Bandung : ALFABETA.

Tibyan ,Muhammad, 2015, '*Peran
Komunikasi Dalam
Mempengaruhi Loyalitas
Kerja Pada Perusahaan
Otobus Blue Star
Salatiga*', UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta',
Skripsi Ilmu Komunikasi.
[http://digilib.uin-
suka.ac.id/15680/1/BAB%20
I%2C%20IV%2C%20DAFT
AR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15680/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
Diakses 29/1/2018 ; 14.00